

THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, PROFITABILITY RATIO, SOLVENCY RATIO, PRODUCTIVITY RATIO, ACTIVITY RATIO, AND MARKET VALUE RATIO ON STOCK PRICES IN THE FOOD AND BEVERAGE SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD 2018-2022

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROVITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO PRODUKTIVITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Cecilia Putri Sihite¹, Cici Susanti Hutasoit², Bayu wulandari³, Muhammad Habibie⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Medan Area⁴

ceciliaputrisihite@gmail.com¹, cicihutasoit08@gmail.com²,
bayuwulandari@unprimdn.ac.id³, Muhhammadhabibie92aja@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research was conducted to assess the impact of liquidity, profitability, solvency, productivity, and company value on stock prices. In this study, the research subjects were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022, with a total of 26 companies. Furthermore, a sample of 13 companies was selected based on data over a five-year period. The sampling technique used was purposive sampling, a method of selection based on specific criteria. The data analysis approach in this study utilized multiple linear regression. Data testing was conducted using IBM SPSS Statistics software version 20. The study results indicate that there is a significant individual impact on stock prices from companies with high Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), productivity, and market value ratios. Meanwhile, the Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) do not show a significant impact on stock prices individually.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency, Productivity, Activity, Market Value, Stock Price

ABSTRAK

Dilakukan nya riset berikut agar menilai dampak dari Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Produktivitas, serta Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham. Dalam kajian berikut, objek penelitian ditentukan yakni perusahaan sektor makanan dan minuman yang mana tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tempo waktu 2018 hingga 2022 dengan total keseluruhan 26 perusahaan. Selanjutnya, diambil sampel sejumlah 13 perusahaan berdasarkan data selama 5 tahun. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, merupakan metode seleksi berlandaskan kriteria tertentu. Pendekatan analisis data pada kajian berikut memanfaatkan regresi linier berganda. Proses pengujian data memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 20. Output kajian memperlihatkan bahwasanya terdapat dampak signifikan secara individual terhadap harga saham dari perusahaan yang mempunyai nilai Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), produktivitas, serta rasio nilai pasar. Sementara itu, Current Ratio (CR) serta Total Asset Turnover (TATO) tiada menunjukkan dampak signifikan mengenai harga saham secara parsial.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Produktivitas, Aktivitas, Nilai Pasar, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Progres ekonomi pada eraa terkini berlangsung begitu cepat. Individu mulai melakukan aktivitas ekonomi melalui penanaman modal di pasar keuangan (Hana, 2018).

Keberadaan pasar modal memungkinkan para pemodal untuk menanamkan dana mereka ke dalam entitas bisnis. Pasar modal mengambil peran krusial di sistemekonomi Indonesia dikarenakan menjalankan

fungsi selaku sumber permodalan bagi dunia usaha, serta menjadi perantara kepada khalayak untuk menempatkan dana pada instrumen finansial (ojk.go.id, 2021).

Pasar modal kini menjadi salah satu elemen yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global. Pasar ini menyediakan platform untuk berbagai sarana dan aktivitas investasi yang ditandai oleh transaksi perdagangan yang dinamis. Dua peranan utama pasar modal adalah sebagai sumber modal bagi pelaku usaha dan sebagai sarana investasi bagi publik. Nilai suatu perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai posisi pencapaian perusahaan, dicerminkan dalam pergerakan nilai saham (Awulle dkk, 2018). Nilai tersebut dipandang penting karena mencerminkan performa perusahaan secara keseluruhan. Kesejahteraan pemegang saham bisa ditinjau berdasar tingginya rasio harga terhadap nilai buku, yangmana menjadi sasaran utama perusahaan.

Dalam mengevaluasi performa financial korporasi, pendekatan rasio keuangan menjadi teknik yang sering diaplikasikan di Indonesia. Itu tercermin melalui peningkatan Indonesia Capital Market Directoryy (ICMD) pada referensi utama sebagai penilaian performa financial perusahaan yangmana tercatat pada Bursa Efek Indonesia (Harmonis et al., 2020). Rasio keuangan perusahaan memberikan data finansial yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan. Data terlampir pada laporan keuangan membuktikan bahwasanya perusahaan mempunyai peluang menjanjikan di masa depan (Sintyana dan Artini, 2019).

Harga saham menjadi indikator utama yang menjadi perhatian investor dalam aktivitas jual beli efek

dikarenakan sewaktu melakukan pembelian saham, investor berharap harga sedang rendah, dan pada proses penjualan, berharap nilai jual naik. Ketika timbul lonjakan permintaan, maka nilai saham justru mengalami penurunan (investor.id.). Performa perusahaan yangmana solid hendak menghasilkan pengaruh signifikan kepada peningkatan nilai saham, sehingga memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Salah satu aspek fundamental dalam laporan keuangan yang mampu menggambarkan kekuatan maupun kelemahan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Terdapat cara pendekatan dalam melakukan perbandingan melalui rasio ini. Awalnya, memperbandingkan rasio keuangan perusahaan secara berkala untuk memantau pola ataupun trenn muncul. Lalu, memperbandingkan rasio keuangan antar perusahaan yang ada pada perindustrian sejenis selama periode tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Satu dari indikator yang dipakai untuk menilai tingkat kelancaran likuiditas perusahaan merupakan Current Ratio (CR), yakni ukuran yang mengindikasikan kapabilitas entitas usaha untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun utang yangmana pelunasan wajib di tempo dekat secara utuh. Pada arti lain, CR menggambarkan tingkat ketersediaan harta lancar guna memenuhi liabilitas jangka pendek, termasuk di dalamnya untuk membayar dividen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut (Kasmir, 2018: 110).

Teori Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas ataupun dikenal juga sebagai rasio laba, berlandaskan Annand, Dauderis, Jensen, serta Marpurgo (2022), adalah metrik yang menampilkan potensi entitas bisnis saat menciptakan keuntungan. Terhadap para investor, rasio berikut mencerminkan skala penghasilan dari modal yang telah ditanamkan. Rasio terbagi atas dua kategori, yakni rasio tingkat pengembalian investasi serta efisiensi operasional. Di kajian berikut, profit dipresentasikan melalui indikator Return on Equity (ROE).

Teori Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham

Pendapat Harahap, rasio solvabilitas yakni alat ukur agar memahami kemampuan entitas dalam menyanggupi utang-utang dengan memanfaatkan modal sendiri. Rasio tersebut bisa diitung lewat memanfaatkan Debt to Equity Ratio (DER). Sementara pendapat Kasmir, DER ialah perbandingan dalam memperlihatkan persentase diantara total liabilitas dan modal perusahaan. Dengan membandingkan keseluruhan utang dengan modal sendiri, perusahaan dapat menentukan seberapa besar beban utang terhadap modal (Abqari & Hartono, 2020).

Teori Pengaruh Rasio Produktivitas terhadap Harga Saham

Rasio produktivitas berguna mengukur kinerja entitas saat mengelola seluruh sumber daya ataupun aset kepunyaannya. Rasio tersebut dapat dikalkulasi menggunakan Total Asset Turnover (ATO), caranya memperbandingkan pendapatan bersih terhadap jumlah keseluruhan harta milik entitas dalam kurun waktu tertentu. Rasio ATO menggambarkan taraf

efisiensi pengelolaan asett dalamhal memperoleh volume penjualan (Syamsuddin, 2018). Kian meningkat rasionya, maka bertambah efisiensi entitas untuk memanfaatkan kekayaan miliknya agar mendukung aktivitas operasional, dan pada gilirannya bisa menghasilkan benefit pada entitas.

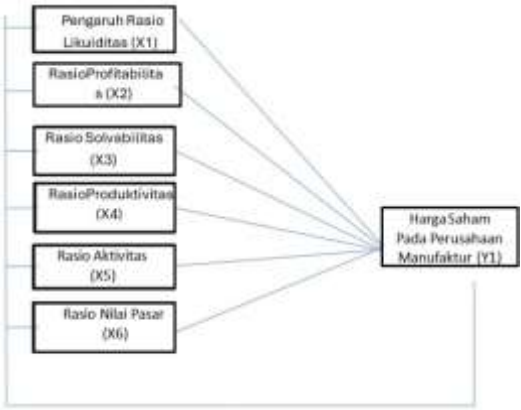
Teori Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas yakni indikator agar menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset secara optimal, dengan kata lain, menilai tingkat efisiensi dalam penggunaan kekayaan perusahaan (Kasmir, 2019). Pada kajian berikut, rasio aktivitas direpresentasikan dengan Tootal Asset Turnover (TATO).

Teori Pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Selanjutnya, rasio nilai pasar dapat dianalisis melalui indikator Earnings per Share (EPS), yakni bayangan tentang signifikan keuntungan telah diperoleh tiap unit saham. Rasio tersebut membuktikan seberapa besar tingkat pengembalian yang didapatkan investor dari kepemilikan saham. Penilaian ini penting untuk mengetahui daya tarik perusahaan dalam memperoleh tambahan modal dari investor, serta mengukur peluang pertumbuhan entitas kemudian hari menggunakan data keuangan terkini. Rasio nilai pasar dihitung dengan membandingkan harga saham dengan EPS (earning per share).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Rasio Produktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H6 : Rasio Nilai Pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H7 : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvitabilitas, Rasio Produktivitas, Rasio Aktivitas, Rasio Nilai Pasar berpengaruh pada nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi & Periode Penelitian

Studi dilaksanakan di sejumlah perusahaan manufaktur yangmana bergerak dii bidang industri makanan dan minuman, telah terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tempo waktu 2018-2022. Data perusahaan diperoleh lewat portal resmi www.idx.co.id serta melalui pencarian daring di www.google.com. Proses pelaksanaan analisis berlangsung dimulai pada Februari 2024-Agustus 2024.

Pendekatan Penelitian

Kajian berikut memanfaatkan metodologi kuantitatif sebagai dasar pendekatannya. Memakai jenis riset yang bersifat asosiatif, yaitu untuk mengamati adanya korelasi sebab-akibat diantara beberapa variabel. Lewat demikian, kajian tergolong dalam tipe kausal, tujuannya agar menjelaskan pengaruh diantara satu variabel terhadap variabel lain.

Populasi dan Sampel Penelitian

Unit populasi kajian berikut mencakup keseluruhan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan serta minuman yangmana tercatat secara resmi di BEI selama kurun waktu 2018 - 2022, serta memenuhi syarat dan ketentuan tertentu yang telah ditentukan dalam metode purposive sampling, ialah cara pengambilan sampel menurut penilaian khusus.

Penggunaan kualifikasi untuk proses pemilihan sampel ditampilkan secara rinci dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Ketentuan Penarikan Sampel

No	Kriteria	Total
----	----------	-------

1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yangmana sudah terdaftar di BEI tahun 2018-2022	26
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yangmana tiada mempublikasikan laporan keuangannya dengan rutin tahun 2018-2022	(4)
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yangmana mengalami kerugian tahun 2018-2022	(9)
Jumlah sampel		13
Total sampel (13 perusahaan x 5 tahun)		65

Identifikasi & Deskripsi Variabel

Tabel 2. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	Mengevaluasi kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (X2)	Rasio mengukur kesanggupan entitas mendapatkan keuntungan (profitabilitas) di tingkat penjualan, modal saham serta modal saham tertarget.	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Saham}$	Rasio
3	<i>Debt To Asset Ratio</i> (X3)	Debt To Asset Ratio memperkirakan sejauhmana pendanaan disalurkan lewat kreditur.	$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aktiva}$	Rasio
4	Rasio Produktifitas (X4)	Ukuran membandingkan penggunaan input yang direncanakan dengan realisasi penggunaan output.	$Produktivitas = \frac{Harga Pokok Penjualan}{Persedian}$	Rasio
5	<i>Total Asset Turn Over Ratio</i> (X5)	Rasio ini melihat pada asset dan menentukan tingkat aktivitas aktiva pada suatu kegiatan.	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	Rasio
6	Rasio Nilai Pasar (X6)	Sekumpulan rasio yangmana mengaitkan nilai saham kepada laba serta harga buku per	Nilai Pasar = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham	Rasio

saham.		Price to Book Value =
7	Harga Saham (Y)	$\frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
		Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendapat Ghazali (2018:161), tujuan dilakukannya uji normalitas yakni agar memastikan bisakah sisa hasil prediksi pada pola regresi sudah mengikuti pola distribusi normal atau belum. Dengan kata lain, uji ini dilakukan supaya data yang sudah dikumpulkan bisa menghasilkan hasil yang wajar atau sesuai harapan.

Uji Multikolinearitas

Masih pendapat Ghazali (2018:107–108), uji multikolinearitas bermaksud agar melihat adakah korelasi atau keterkaitan diantara variabel bebas (variabel X) pada pola regresi. Jadi, uji ini bisa membantu mendeteksi apakah antar variabel bebas saling memengaruhi satu sama lain atau tidak.

Uji Autokorelasi

Sementara itu, menurut Ghazali (2018:111), uji autokorelasi digunakan agar memahami adakah korelasi diantara kekeliruan prediksi (error) di satu waktu dengan tempo awalnya pada pola regresi. Artinya, uji ini penting untuk memastikan bahwa kesalahan yang muncul tidak saling berkaitan dari waktu ke waktu.

Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan berdasarkan Ghazali (2018:137), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengecek apakah variasi dari error atau sisa hasil regresi berbeda-beda antar periode. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa

penyebaran error konsisten atau seragam sepanjang data yang dianalisis, karena kalau tidak, bisa memengaruhi keakuratan hasil analisis.

Metode Analisa Penelitian

Analisis memakai regresi linear berganda karena ada banyak variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) yang mana dianalisis bersamaan.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Description :

Y	= Harga Saham
a	= konstanta
X1	= Current Ratio
X2	= Return on Equity
X3	= Debt To Asset Ratio
X4	= Perputaran Persediaan
X5	= Total Asset Turn Over Ratio
X6	= Nilai Pasar
e	= error term

Koefisien Determinasi

Pendapat Chandrarini (2018:97), secara umum koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan dalam menilai seberapa jauh pola yang digunakan pada penelitian mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Kalau nilai R^2 -nya rendah, artinya variabel bebas yang dimasukkan dalam pola belum cukup kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Hal tersebut membuktikan bahwasanya terdapat unsur lain diluar model yang mana kemungkinan ikut berpengaruh kepada variabel.

Rumus untuk menghitung nilai koefisien determinasi ditampilkan berikutini:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Ket:

D = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Variabel Bebas & Variabel Terikat

Uji F

Pendapat Ghazali (2018:179), secara umum melakukan uji F agar mengecek adakah dampak keseluruhan variabel bebas secara bersamaan kepada variabel terikat. Tes ini juga dikenal sebagai uji signifikansi menyeluruh, yang bertujuan melihat apakah variabel Y punya hubungan linear dengan seluruh variabel X (X1, X2, X3, X4, X5, X6). Analisis diuji pada skala kepercayaan 95% ataupun signifikannya 5% ($\alpha = 0,05$).

Dalam uji F, hasil pengujian (F hitung) dibandingkan terhadap nilai F tabel untuk menentukan perolehan analisis signifikan atau tidaknya.

1. Jika F hitung > F tabel, ataupun nilai (Sig) < 0,05, sebabnya model dinilai layak untuk digunakan.
2. Sebaliknya, jika F hitung < F tabel, ataupun Sig > 0,05, sebabnya model tiada layak dipakai karena dampak variabel independennya tidak signifikan secara keseluruhan.

Uji T

Pendapat Chandrarini (2018:179), secara prinsip melakukan uji T agar menaksir besarnya dampak setiap variabel bebas kepada variabel terikat lewat terpisah. Pada uji berikut, dilihat ialah apakah tiap variabel X punya dampak signifikan terhadap Y. Uji T memakai skala sig 5% ($\alpha = 0,05$), dan suatu variabel bebas dianggap

berdampak bila nilai signifikansinya di bawah 0,05.

Langkah-langkah pelaksanaan uji T secara parsial antara lain:

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji.
2. Menetapkan batas signifikansi ($\alpha = 0,05$).
3. Mengukur nilai t hitung dua sisi menggunakan bantuan software SPSS atau rumus yang sesuai.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil uji:
 - Jika t hitung < t tabel, jadi H_0 divalidasi dan H_a dibatalkan (artinya tiada pengaruh signifikan).
 - Jika t hitung > t tabel, jadi H_0 dibatalkan dan H_a divalidasi (artinya terdapat pengaruh signifikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek analisis berikut ialah perusahaan manufaktur yangmana tercatat di BEI selama rentang waktu 2018-2022. Dari keseluruhan populasi, sebanyak 26 perusahaan menjadi bahan pertimbangan awal. Namun, setelah dilakukan penyaringan berlandaskan syarat yangmana sudah divalidasi, sebanyak 13 perusahaan dipilih menjadi sampel yang digunakan dalam analisis selama lima tahun pengamatan.

Statistik Deskriptif

Data Perusahaan sebanyak 13 sampel perusahaan * 5 periode dari 2018-2022.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	.194	12.634	1.31942	2.027875
ROE	65	.000	1.211	.20677	.256796

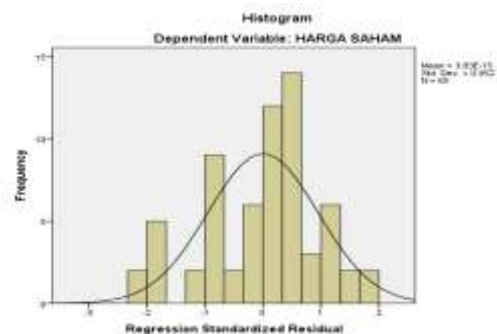
DAR	65	.079	5.157	1.51847	1.047872
PRODUKTIVITAS	65	-69.070	7.262	-3.90864	10.798236
TATO	65	.495	4.522	2.37237	.990755
NILAI PASAR	65	-22.498	6453.529	1044.57590	1557.020177
HARGA SAHAM	65	4.635	9.680	7.47039	1.239581
Valid (listwise)	N ₆₅				

- Current Ratio menunjukkan angka minimum sejumlah 0,194 dan angka maksimum sejumlah 12.634, angka rata-rata mencapai 1.31942 serta standar deviasi sejumlah 2.027875.
- Return On Equity menunjukkan angka minimum sejumlah 0,000 dan angka maksimum sejumlah 1.211, angka rata-rata mencapai 0,20677 serta standar deviasi sejumlah 0,256796.
- Debt To Asset Ratio menunjukkan angka minimum sejumlah 0,079 dan angka maksimum sejumlah 5.157, angka rata-rata mencapai 1.51847 serta standar deviasi sejumlah 1.047872.
- Produktivitas menunjukkan angka minimum sejumlah -69.070 dan angka maksimum sejumlah 7.262, angka rata-rata mencapai -3.90864 serta standar deviasi sejumlah 10.798236.
- Total Asset Turn Over Ratio menunjukkan angka minimum sejumlah 0,495 dan angka maksimum 4.522 angka rata-rata mencapai 2.37237 serta standar deviasi sejumlah 0.990755.
- Nilai Pasar menunjukkan angka minimum sejumlah -22.498 dan angka maksimum sejumlah 6453.529, angka rata-rata mencapai 1044.57590 serta standar deviasi sejumlah 1557.020177.
- Harga Saham menunjukkan angka minimum sejumlah 4.635 dan angka

maksimum sejumlah 9.680, angka rata-rata mencapai 7.47039 serta standar deviasi sejumlah 1.239581.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Agar memastikan akankah data yang dipergunakan sudah menyebar secara normal ataupun belum, dilakukan uji normalitas. Hasil uji menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,144. Karena nilainya melebihi 0,05, artinya data penelitian berikut dianggap normal.



Gambar 1. Grafik Histogram

Grafik yang dihasilkan memperlihatkan bentuk kurva yang simetris dan mengikuti pola distribusi normal. Ini memperkuat bukti bahwa syarat normalitas sudah terpenuhi.



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Jika dilihat melalui grafik P-Plot, titik data tersebar rapi mengikuti garis diagonal, yang merupakan ciri

khas dari data yang menyebar secara normal. Jadi disimpulkan bahwasanya data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.76688812
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.069
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

Berlandaskan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov, perolehan signifikan sebesar 0,144 artinya melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa

penyebaran data sesuai dengan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
(Constant)		
1	CR	.731 1.367
	ROE	.920 1.087
	DAR	.704 1.420
	PRODUKTIVITAS	.769 1.300
	TATO	.635 1.575
	NILAI PASAR	.808 1.238

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Seluruh parameter memperoleh nilai tolerance > dari 0.1 serta angka VIF < 10. Mengindikasikan bahwasanya tiada gejala

Multikolinearitas variabel bebas pada riset

UJI Autokorelasi Durbin-WATSON

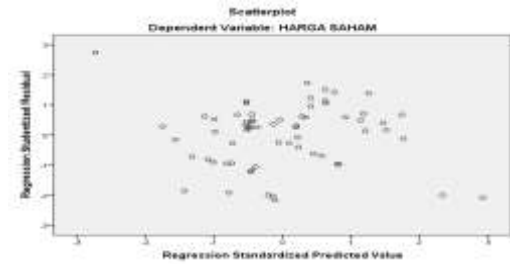
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.675	.702063	1.939

Du < dw < 4-du 1.8046 < 1.939 < 2.154, Hasil nya tiada terjadinya autokorelasi.

Perolehan nilai yaitu 1.939, sebagai pengkajian adanya autokorelasi pada pola regresi. Autokorelasi tercipta ketika adanya residual (kesalahan)

melalui prediksi model tidak independen satu sama lain, yang bisa merusak hasil analisis regresi. Secara umum, apabila angka Durbin-Watson termasuk kedalam kisaran 1.5 sampai 2.5, itu menandakan bahwasannya tidak masalah autokolerasi. Dikarenakan jumlah Durbin-Watson adalah 1.939, yang berada dalam retang tersebut, sehingga ditarik suatu Kesimpulan tiada autokolerasi secara signifikan. Ini berarti kekeliruan atas satu pengamatan tiada berkorelasi dengan kekeliruan pengamatan lainnya menunjukkan bahwa model regresi ini valid dan hasil analisisnya dapat diandalkan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik P-P Plot (Uji Heteroskedastisitas)

Pada ilustrasi scatterplot di atas, visualisasi hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap variable terikat, menunjukkan bahwasannya titik terpancar tidak beraturan serta terdistribusi pada atas dan pada bawah jumlah 0 disumbu Y. Penarikan Kesimpulan bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Linear Berganda

Dalam analisis ini, akan dijelaskan persamaan regresi linear berganda yangmana didapat dari hasil SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.587	.357	21.272	.000
	CR	-.115	.058	-.188	.052
	ROE	1.916	.409	.397	.000
	DAR	.120	.114	.102	.298
	PRODUKTIVITAS	.025	.011	.220	.021
	TATO	-.343	.128	-.274	.009
	NILAI PASAR	.000	.000	.443	.000

Dari tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 7,587 - 0,115\text{CR} + 1.916\text{ROE} + 0.120\text{DAR} + 0.025\text{PRODUKTIVITAS} - 0,343\text{TATO} + 0.000\text{NILAI PASAR}.$$

1. Nilai konstanta sebesar 7,587 yang menunjukkan variabel CR, ROE, DAR, PRODUKTIVITAS, TATO dan NILAI PASAR dianggap nol (0)

sehingga harga saham (Y) adalah 7,587.

2. Nilai satuan CR sebesar -0,115 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari CR akan menyebabkan penurunan sebesar -0,115 satuan pada harga saham (Y).
3. Nilai satuan ROE sebesar 1,916 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari ROE akan

- menyebabkan penurunan sebesar 1.916 satuan pada harag saham (Y).
4. Nilai satuan DAR sebesar 0.120 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari DAR akan menyebabkan penurunan sebesar 0.120 satuan pada harag saham (Y).
 5. Nilai satuan PRODUKTIVITAS sebesar 0.025 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari PRODUKTIVITAS akan menyebabkan penurunan sebesar 0.025 satuan pada harag saham (Y).
 6. Nilai satuan TATO sebesar -0,343 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari TATO akan menyebabkan penurunan sebesar -0,343 satuan pada harag saham (Y).
 7. Nilai satuan NILAI PASAR sebesar 0.000 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari NILAI PASAR akan menyebabkan penurunan

sebesar 0.000 satuan pada harag saham (Y).

Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.786 ^a	.617	.578

Hasil uji Adjusted R Square dari tabel 3.5.1 memperoleh nilai sejumlah 0.578. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independent yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Produktivitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Nilai Pasar dalam menjelaskan harga saham sebesar 57,8% sedangkan sisanya sebesar 42,2%. Dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	60.700	6	10.117	15.589
	Residual	37.640	58	.649	
	Total	98.340	64		

Perolehan pada tabel menunjukkan total uji simultan, didapatkan jumlah Fhitung sebesar 15.589 dari > dari Ftabel 2.15 dan nilai sig sejumlah 0,000 < 0.05, sehingga

disimpulkan jika adanya pengaruh dari likuiditas, profibilitas, solvabilitas, produktivitas, aktivitas, nilai pasar, serta harga saham pada perusahaan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error		
				Beta	Sig.
1	(Constant)	7.587	.357		21.272
	CR (X1)	-.115	.058	-.188	-1.981
	ROE (X2)	1.916	.409	.397	4.687
	DAR (X3)	.120	.114	.102	1.051
	PRODUKTIVITAS (X4)	.025	.011	.220	2.376

TATO (X5)	-.343	.128	-.274	-2.689	.009
NILAI PASAR (X6)	.000	.000	.443	4.905	.000

Nilai t-tabel = 2.00247

Ttabel = $(\alpha / 2 ; n-k-1)$

= $(0,05/2 ; 65-7-1)$

= $(0,025 : 57)$

= 2.00247

1. Variabel Current Ratio (X1), memiliki nilai t-hitung -1,981, t-tabel 2.00247 dengan signifikan 0,052. Hasil perbandingan variabel ini adalah $-1,981 > 2.00247$ dan $0,052 > 0,05$ maka disimpulkan Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel Retrun On Equity (X2), memiliki nilai t-hitung 4.687, t-tabel 2.00247 dengan signifikan 0,000. Hasil perbandingan variabel ini adalah $4.687 > 2.00247$ dan $0,000 > 0,05$ maka disimpulkan Retrun On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel Debt To Asset Ratio (X3), memiliki nilai t-hitung 1,051, t-tabel 2.00247 dengan signifikan 0,298. Hasil perbandingan variabel ini adalah $1,051 > 2.00247$ dan $0,298 > 0,05$. Maka disimpulkan Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Variabel Rasio Produktivitas (X4), memiliki nilai t-hitung 2,367, t-tabel 2.00247 dengan signifikan 0.021. Hasil perbandingan variabel ini adalah $2,367 > 2.00247$ dan $0,021 < 0,05$ maka disimpulkan Rasio Produktivitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
5. Variabel Total Asset Turn Over Ratio (X5), memiliki nilai t-hitung sebesar -2,689, t-tabel 2.00247 dengan signifikan 0.009. Hasil perbandingan variabel ini adalah $-2,689 < 2.00247$ dan $0,009 > 0,05$ maka disimpulkan Total Asset Turn Over Ratio

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Variabel Nilai Pasar (X6), memiliki nilai t-hitung sebesar 4,905, t-tabel 2.00247, dengan signifikan 0,000. Hasil perbandingan variabel ini adalah $4,905 > 2.00247$ dan $0,000 > 0,05$ maka disimpulkan Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berlandaskan output analisis, rasio likuiditas yangmana ditaksir melalui Current Ratio (CR) tiada menghasilkan dampaknya lewat signifikan kepada nilai saham, sehingga hipotesis pertama (H1) tidak terbukti. Artinya, besarnya nilai likuiditas suatu perusahaan tidak secara langsung memengaruhi harga sahamnya. Meskipun nilai CR yang rendah bisa menjadi sinyal negatif bagi investor, CR jika sangat tinggi pun tidak dipastikan ideal, dikarenakan bisa mencerminkan banyaknya persediaan atau piutang belum ditagih. Current Ratio ini lebih Merefleksikan kecakapan perusahaan dalam menyelesaikan utang lancarnya, sementara investor umumnya lebih fokus pada kinerja jangka panjang. Hal ini sesuai dengan temuan Khasana (2019). Temuan ini sejalan melalui riset Auliya serta Yahya (2020) yangmana mengutarakan likuiditas tidak memengaruhi harga saham. Tetapi, hal itu tidak sejalan terhadap output analisis Yulifati Laoli (2019) yangmana justru menemukan adanya pengaruh.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Riset berikut mengindikasikan bahwasanya Return on Equity (ROE)

sebagai indikator profitabilitas berdampak signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Dengan itu, makin meningkatnya profitabilitas perusahaan, kian bertambah juga daya tariknya di mata investor, karena merefleksikan potensi entitas saat mendapatkan keuntungan. Hal ini ditegaskan juga oleh Andrean (2020).

Hasil ini sejalan dengan pandangan Manullang dkk. (2019) yangmana menyimpulkan bahwasanya profitabilitas memang berdampak kepada nilai saham, meskipun ada juga hasil berbeda dari penelitian Ariyanti (2018) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh.

Pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham

Berlandaskan output analisis diketahui bahwasanya Debt to Asset Ratio (DAR), sebagai pengukur tingkat solvabilitas, berdampak signifikan kepada harga saham, melalui itu dugaan ketiga (H3) dinyatakan valid. Dengan arti besar kecilnya utang bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan investor, namun lebih pada bagaimana perusahaan memanfaatkan utang tersebut untuk kegiatan operasional. Investor melihat efisiensi penggunaan utang, bukan sekadar total jumlahnya. Pendapat ini sejalan dengan Marzuki dan Akhyar (2019). Penemuan ini juga didukung oleh penelitian Cahyani dan Suprihhadi (2022), namun berbeda dengan Lestari dan Suryantini (2019) yang menyatakan sebaliknya.

Rasio Produktivitas Terhadap harga saham

Output riset membuktikan bahwasanya rasio produktivitas terdapat dampak signifikan mengenai nilai saham, artinya hipotesis keempat (H4) dapat diterima. Rasio berikut

memperlihatkan seberapa jauh harta perusahaan mampu digunakan dengan efisien dalam menjalankan operasional. Bertambah produktif perusahaan, maka akan semakin tinggi pula daya tarik sahamnya di pasar. Ini sesuai dengan pandangan Afiani (2019).

Riset berikut sejalan pada output studi Mangile serta Bagana (2022), namun berbeda dengan temuan Achmad Bahrul Alam dan Hening Widie Oetomo (2017) yang menemukan bahwa produktivitas tiada berdampak kepada harga saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap harga saham

Kajian mengindikasikan bahwasanya Total Asset Turnover (TATO), sebagai indikator aktivitas, tiada menunjukkan dampak signifikan mengenai harga saham. Melalui itu, dugaan kelima (H5) dibatalkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa rasio aktivitas seperti TATO tidak lagi menjadi acuan utama pemodal saat meninjau progres perusahaan. Mereka lebih memprioritaskan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai TATO yang bergantung pada penjualan, tidak secara otomatis mencerminkan laba, karena perlu mempertimbangkan pula beban produksi, pajak, dan penyusutan. Pendapat ini didukung oleh Fahrul (2022). Temuan ini sesuai dengan studi Prestiwi dkk. (2022), meskipun berbeda hasilnya dengan penelitian Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021) yang menemukan pengaruh dari aktivitas mengenai nilai saham.

Pengaruh Nilai Pasar terhadap harga saham

Riset ini memperlihatkan bahwasanya rasio nilai pasar melalui signifikan berdampak kepada nilai saham, makaa dugaan keenam (H6)

divalidasi. Bagi investor, nilai pasar merupakan informasi penting karena bisa menggambarkan prospek masa depan perusahaan sekaligus menjadi indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola usahanya. Meningkatnya nilai pasar biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham, karena meningkat pula minat investor untuk berinvestasi. Hal ini ditegaskan oleh Oktavian (2019). Temuan ini sejalan dengan studi Anjarwati dan Budiyanto (2019), meskipun ada perbedaan output dari Khairani (2016) yang mana tiada menemui pengaruh signifikan dari nilai pasar terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Ringkasan temuan penelitian disajikan seperti berikut :

1. Output uji hipotesis Current Ratio mengindikasikan nilai signifikansi $0,052 > 0,05$ lantas melalui parsial Current Ratio tiada menunjukkan dampak signifikan mengenai harga saham.
2. Output uji hipotesis Retrun On Equity mengindikasikan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ lantas melalui parsial Retrun On Equity menunjukkan dampak kepada harga saham.
3. Output uji hipotesis Debt to Asset Ratio mengindikasikan nilai signifikansi $0,298 > 0,05$ lantas melalui parsial Debt to Asset Ratio tiada menunjukkan dampak signifikan mengenai harga saham.
4. Output uji hipotesis Rasio Produktivitas mengindikasikan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ lantas melalui parsial Rasio Produktivitas menunjukkan dampak kepada harga saham.
5. Output uji hipotesis Totasl Asset Turn Over Ratio mengindikasikan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ lantas

melalui parsial Totasl Asset Turn Over Ratio menunjukkan dampak kepada harga saham.

6. Output uji hipotesis Nilai Pasar mengindikasikan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ lantas melalui parsial Nilai Pasar menunjukkan dampak kepada harga saham.
7. Output Uji F mengindikasikan nilai $0,000 < 0,05$ lantas melalui simultan likuiditas, profibilitas, solvabilitas, produktivitas, aktivitas, nilai pasar, berdampak signifikan mengenai nilai saham perusahaan.

Saran

Peneliti menambahkan usulan dari hasil dilakukannya riset :

1. Kepada periset berikutnya dianjurkan agar menyertakan variabel lainya atau menggunakan pendekatan metode berbeda sehingga hasil yang diperoleh bisa dikembangkan.
2. Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan efesiensi dalam penggunaan aset untuk menghindari dampak negatif terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. K. (2024). Analisis Likuiditas, Profit Margin, serta Rasio Utang melalui hubungannya dengan Valuasi Saham. *google scholar*, 2087-2104.
- Chasanah, A. N. (2018). Dampak Perbandingan Liquidity, Profitability, Capital Structure, serta Firm Size kepada Nilai Perusahaan. *google scholar*, 39-47.
- Darmawan, A. (2016). Jurnal Stei Ekonomi Volume 25 – Nomor 1, Juni 2016. *google scholar*, 38-53.
- Dewi, L. K. (2015). Dampak Profitability, Rasio utang serta Likuidity mengenai Nilai Saham

- di Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia. *google scholar*, 114-125.
- Hutapea, A. W. (2017). Dampak Strategi Dana Operasional pada Nilai saham di Perusahaan Bursa efek Indonesia periode 2010-2014 (Analisis kasus Pt Indo Tambangraya Megah Tbk, Pt Jasa Marga (Persero) Tbk, Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk, Pt Aneka Tamban. *google scholar*, 541-551.
- Kartika Hendra Titisari, E. W. (2017). Efek Rasioliquidity, Productivity, Profitability, serta perbandingan Solvabilitas mengenai Posisi Sukuk. *google scholar*, 130-139.
- Manullang, J. (2019). Efek perbandingan Profitability, Solvabilitas, serta Liquidity mengenai nilai Saham di Perusahaan bidang Pertambangan yang tercatat di BEI era 2014-2018. *google scholar*, 129.
- Pratama, A. (2016). EFEK CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE KEPADA NILAI SAHAM (Analisis Kasus Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI Tahun 2008-2011). *Google scholar*, 12.
- Putri, M. O. (2023). Efek Rasio Liquidity, Rasio Profitability, Rasio Solvabilitas, Rasio Activity serta perbandingan Pasar mengenai nilai Saham. *google scholar*, 557-571.
- Suryawan, I. D. (2017). Dampak Current Ratio, Debt To Equity Ratio serta Return On Assets kepada perolehan Saham. *Google Scholar*, 1317-1345.